

**PENGARUH STRATEGI BISNIS, KEMAMPUAN MANAJERIAL PELAKU
UMKM TERHADAP KINERJA UMKM PADA BIDANG KNALPOT DI
KABUPATEN PURBALINGGA**

Alifa Aulia Rahman^{1*}, Heni Hirawati²

^{1,2} Universitas Tidar

E-mail: ¹⁾ alifaaulia146@gmail.com

Abstract

Purbalingga Regency has good potential in terms of its metal industry, one of the superior products with this metal base material is exhaust. This automotive component promises an opportunity in developing a business in the exhaust sector, so this research was conducted with the aim of testing the effect of business strategy and managerial capabilities of MSME actors on the performance of MSMEs in the exhaust sector in Purbalingga Regency. This study's sample was drawn from the population of MSME actors in the exhaust industry in Purbalingga Regency. Using the Slovin algorithm to determine the number of samples, 38 responders were gathered. The testing procedure employs multiple regression analysis. The findings of this study reveal that business strategy has no effect on the performance of MSMEs, however managerial skill has a substantial and significant effect on the performance of MSMEs in the exhaust sector in Purbalingga Regency. Simultaneously, the results shows that business strategy and managerial ability have a significant effect on the performance of MSMEs in MSMEs in the exhaust sector in Purbalingga Regency. The results of this study indicate that MSME actors in the exhaust sector have not implemented a business strategy in managing their business. Lack of work experience is a factor in the absence of a set strategy to help the process of running the business. On the other hand, MSME actors have good managerial skills.

Keywords: *Business Strategy, Managerial Ability, MSME Performance*

Abstrak

Kabupaten Purbalingga memiliki potensi yang baik dari segi industri logamnya, salah satu produk unggulan dengan bahan dasar logam tersebut adalah knalpot. Komponen otomotif ini menjanjikan peluang dalam mengembangkan usaha di bidang knalpot, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh strategi bisnis dan kemampuan manajerial pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM sektor knalpot di Kabupaten Purbalingga. Sampel penelitian ini diambil dari populasi pelaku UMKM industri knalpot di Kabupaten Purbalingga. Dengan menggunakan algoritma Slovin untuk menentukan jumlah sampel, didapatkan 38 responden. Prosedur pengujian menggunakan analisis regresi berganda. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, namun *managerial skill* berpengaruh besar dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor buangan di Kabupaten Purbalingga. Secara simultan menunjukkan bahwa strategi bisnis dan kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada UMKM sektor buangan di Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di sektor knalpot belum menerapkan strategi bisnis dalam mengelola usahanya. Kurangnya pengalaman kerja menjadi faktor tidak adanya strategi yang ditetapkan untuk membantu proses menjalankan bisnis. Di sisi lain, pelaku UMKM memiliki kemampuan manajerial yang baik.

Kata kunci: Kemampuan Manajerial, Kinerja UMKM, Strategi Bisnis

¹Universitas Tidar

Alifa Aulia Rahman

*E-mail: alifaaulia146@gmail.com

PENDAHULUAN

Sudah menjadi hal penting bagi masyarakat dengan adanya UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang dapat berbaur langsung dengan kehidupan masyarakat. Kontribusi yang dapat dilihat dengan keberadaan UMKM di tengah-tengah masyarakat adalah pada penyerapan tenaga kerjanya sehingga dapat mengatasi pengangguran di Indonesia. Seperti halnya ketika pandemic berlangsung dimana perekonomian dunia melemah tak terkecuali Indonesia sendiri, UMKM menjadi pendorong pulihnya perekonomian negara dengan memanfaatkan berbagai platform *e-commerce* dan *market place*.

Perkembangan UMKM ini tentunya akan memberikan manfaat yang sangat dirasakan suatu negara untuk menuju negara yang lebih maju dan berkembang dengan pemanfaatan sumber daya yang ada diseluruh daerah. Diketahui, UMKM menyerap 97,22% angkatan kerja dengan total 57,89 juta unit usaha. UMKM juga telah menyumbang sebesar 60,34% atau setara dengan Rp5.440 triliun terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia yang sebelumnya berada di angka 57,84%. (CNN Indonesia,2016)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga jumlah UMKM yang tercatat ditahun 2020 sekitar 96.780 UMKM. Dengan 3 produk unggulannya yakni UMKM Knalpot, UMKM Sapu, dan UMKM gula Kristal.

Kabupaten Purbalingga memiliki potensi yang bagus dalam hal industry logamnya, salah satu produk unggulan dengan bahan dasar logam ini adalah knalpot. Komponen otomotif ini menjanjikan adanya peluang dalam mengembangkan bisnis di bidang knalpot, hal ini dapat dilihat dari banyaknya variasi knalpot, jumlah tenaga kerja pengrajin knalpot, akses pasar produk yang sudah mencapai seluruh wilayah nasional.

Masing-masing UMKM pada bidang knalpot ini memproduksi dengan dua jenis yang berbeda yakni knalpot mobil dan knalpot sepeda motor baik knalpot variasi maupun standar. Dorongan dan dukungan untuk pelaku UMKM diperlukan guna membanu pelaku UMKM terus melakukan inovasi pada produk yang dihasilkan, sehingga hal ini akan menjaga eksistensi produk yang sudah menjadi ciri khas suatu daerah. Terdapat beberapa gap yang ditemukan di beberapa penelitian terdahulu, diantaranya Nur & Salim (2014) yang mengungkapkan bahwa “kemampuan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha”. Namun, pada penelitian Mahmud (2011) menghasilkan bahwa “kemampuan dalam manajemen memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan”.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan Mustikowati & Tysari (2015) menghasilkan bahwasanya pada UMKM sentra Kabupaten Malang Tengah, kinerja usaha dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa variabel yang berkaitan dengan strategi usaha. Namun, pada penelitian Mubarok (2017) menemukan bahwa pada usaha kembang gula yang berlokasi di Desa Loram Wetan, strategi usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Setelah menemukan beberapa gap pada penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh strategi bisnis dan kemampuan manajerial pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM pada bidang knalpot di Kabupaten Purbalingga.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan tahap lanjut dari pengembangan Teori Perilaku Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). Menurut Ajzen (2002) selaku pemrakarsa teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi dari niat individu, hal ini dikatakan sebagai faktor sentral dari perilaku individu. Niat dari individu didasarkan dari tiga komponen yakni *Behavioral Belief*, *Normative Beliefs* dan *Control Beliefs*.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM diartikan sebagai sekelompok usaha yang populasinya terbesar pada perekonomian Indonesia (Hartono & Hartomo, 2016). UKM dapat memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda. Salah satu cara agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dibedakan satu sama lain adalah melalui nilai kekayaan bersih dan penjualan tahunannya, sebagaimana disyaratkan oleh Undang-Undang nomor 20 tahun 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 memberikan definisi UMKM yang lebih komprehensif dengan termasuk unsur-unsur berikut:

- 1) Usaha mikro adalah perusahaan menguntungkan yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha kecil yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Memiliki total nilai aset maksimal Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai ruang usaha.
 - b) Selain itu, memiliki omzet tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha kecil adalah perusahaan yang mandiri secara ekonomi yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berbeda secara hukum yang tidak dimiliki,

dikendalikan, atau anak perusahaan dari perusahaan menengah atau besar. Di antara karakteristik untuk usaha kecil adalah:

- a) Memiliki kekayaan bersih antara Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk keperluan usaha.
 - b) Memiliki penghasilan tahunan paling sedikit Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan penghasilan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri dan tidak melibatkan anak perusahaan atau cabang perusahaan tertentu yang memenuhi ciri-ciri sebagai berikut dianggap sebagai usaha menengah:
- a) Memiliki kekayaan paling sedikit Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk nilai real estat komersial yang dimiliki.
 - b) Dengan pendapatan tahunan antara Rp2500.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Peran UMKM di Indonesia tertuang dalam pasal 3 dan pasal 5 Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Pada pasal 3 UU 20/2008 berperan dalam pembangunan perekonomian nasional. Secara rinci penjelasan mengenai pembangunan nasional terdapat pada pasal 5 yakni melalui penciptaan tenaga kerja, pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan membantu masyarakat keluar dari garis kemiskinan.

Di Indonesia, keberadaan UMKM cenderung stabil dan tidak terpengaruh oleh krisis nasional maupun internasional. Hal ini disebabkan karena UMKM sebagian besar tidak terpengaruh terhadap pinjaman luar negeri dalam hal mata uang asing. Akibatnya, pada saat terjadi fluktuasi nilai tukar mata uang asing, UMKM tidak mengalami kendala yang berarti.

Perkembangan UMKM ini tentunya akan memberikan manfaat yang sangat dirasakan suatu negara untuk menuju negara yang lebih maju dan berkembang dengan pemanfaatan sumber daya yang ada diseluruh daerah. Diketahui, UMKM menyerap 97,22% angkatan kerja dengan total 57,89 juta unit usaha. UMKM juga telah menyumbang sebesar 60,34% atau setara dengan Rp. 5.440 triliun terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia yang sebelumnya berada di angka 57,84% (CNN Indonesia,2016).

Kinerja

Kinerja merupakan keluaran yang berasal dari fungsi-fungsi atau indikasi suatu profesi atau pekerjaan dalam waktu tertentu menurut (Wirawan, 2009:5). Kinerja adalah keseluruhan dari proses kerja individu yang dijadikan sebagai landasan dalam menilai seberapa baiknya kinerja dari individu tersebut.

Menurut Prawirosentono (2008:2) “kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh dari kelompok orang atau individu dalam suatu organisasi, yang dilakukan sesuai dengan kekuasaan dan tanggung jawab masing-masing dengan memperhatikan etika dan moral yang berlaku serta tidak melanggar hukum (legal) dalam mencapai tujuan organisasi. Jika kinerja masing-masing individu baik, maka peluang perusahaan atau organisasi untuk memiliki kinerja yang baik juga semakin besar”.

Hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh UMKM dalam mencapai tujuannya selama periode atau waktu tersebut dapat dilihat sebagai kinerja UMKM. Para pelaku perlu melakukan banyak upaya agar kinerjanya memuaskan. Kuantitas keberhasilan yang dapat dicapai oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam usahanya sendiri berbanding lurus dengan besarnya ketekunan dan keuletan yang mereka tunjukkan.

Strategi Bisnis

Strategi dapat didefinisikan sebagai sarana penunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi dalam jangka panjang (David, 2012). Strategi juga dikatakan sebagai teori tentang bagaimana suatu perusahaan melakukan kebijakan guna mencapai keunggulan kompetitif. Strategi bisnis dapat berupa perluasan wilayah usaha, akuisisi perusahaan, rasionalisasi karyawan, inovasi produk, perluasan pangsa pasar, likuidasi dan joint venture. Dengan penerapan strategi bisnis ini diharapkan suatu perusahaan dapat mencapai visi misi perusahaan, mampu bersaing dengan competitor lainnya, dan mampu mengembangkan usaha yang dijalankan.

Menurut Porter (1980) terdapat tiga perencanaan strategi umum dalam suatu industry yang akan membantu perusahaan memiliki keunggulan yang melebihi perusahaan lain, yakni: a) Keuntungan biaya yang komprehensif; b) Diferensiasi; dan c) Fokus.

Setiap UMKM harus mengembangkan strategi bisnis yang sehat agar strategi bisnis yang ditetapkan dapat diterapkan untuk keberlangsungan usaha yang ditempuh sekaligus meningkatkan kinerja UMKM. Strategi yang baik akan membantu pengusaha UMKM, karena dalam mengembangkan usaha, pengusaha harus memiliki kemampuan untuk

mengidentifikasi dan mengategorikan berbagai jenis peluang dan ancaman yang ada di lingkungan. Menentukan strategi bisnis yang baik akan berdampak pada kinerja yang baik.

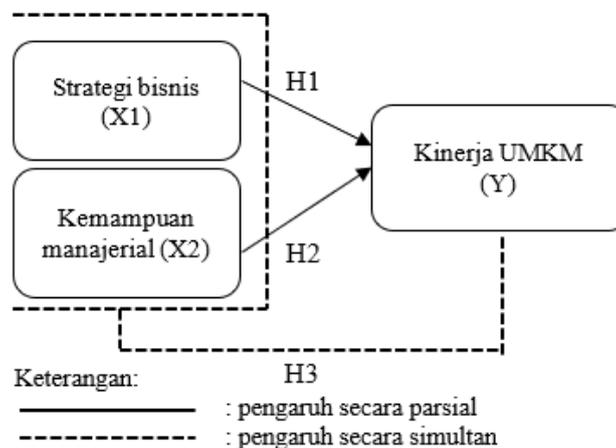
Pada penelitian Hajar (2012) terdapat tiga strategi generic yang akan dipilih untuk digunakan sebagai indicator pengukuran pada strategi bisnis. Strategi bisnis tersebut yaitu: a) Strategi kepemimpinan biaya; b) Strategi differensiasi; dan c) Strategi fokus.

Kemampuan Manajerial

Pentingnya pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai kemampuan manajerial usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM, tentang bagaimana menjalankan bisnis dalam mengkoordinasikan setiap kegiatan bisnis secara efisien dan efektif mulai dari produksi, pemasaran, SDM yang dimiliki, keuangan bisnisnya serta segala bentuk sumber daya lainnya. Pemahaman yang baik terhadap kemampuan manajerial ini pada akhirnya akan membantu pelaku UMKM dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil, sehingga berdampak pada kinerja UMKM.

Menurut Isnugrahadi & Kusuma (2009) menyatakan jika seorang manajer memiliki keahlian yang kuat dibidang yang telah menjadi tanggung jawabnya, maka dia dianggap memiliki kompetensi yang baik. Karena tingkat kecerdasan dan tingkat pendidikan yang tinggi, serta memiliki banyak pengalaman, sehingga mampu membantu seorang manajer menentukan keputusan yang tepat. Indikator dalam kemampuan manajerial mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hajar (2012) yakni: a) Pelaku UMKM membuat bisnis perencanaan; b) Menjalani partner bisnis dengan pihak lain; c) Pengawasan pada setiap bidang UMKM .

Untuk melihat hubungan strategi bisnis dan kemampuan manajerial terhadap kinerja pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Purbalingga, dapat disimpulkan kerangka pemikirannya adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

H1 : Strategi bisnis pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada bidang knalpot di Kabupaten Purbalingga

Sangat penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah untuk membangun rencana bisnis yang solid (UMKM). Pengembangan strategi bisnis perlu dilakukan karena didalam menjalankan suatu bisnis tidak terlepas dari ancaman-ancaman yang akan dihadapi pada lingkungan bisnis. Penerapan strategi bisnis yang baik diperlukan untuk mengatasi ancaman yang mengganggu perkembangan UMKM tersebut, sehingga pemilihan strategi bisnis yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang baik bagi kinerja UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustikowati & Tysari (2015) menyatakan bahwa “variable strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM sentra Kabupaten Malang”.

H2 : Kemampuan manajerial pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada bidang knalpot di Kabupaten Purbalingga

Pemahaman yang baik terhadap kemampuan manajerial ini pada akhirnya akan membantu pelaku UMKM dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil, sehingga berdampak pada kinerja UMKM. Dari penelitian Mahmud (2011) yang menghasilkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Penelitian Murwatiningih (2016) yang hampir sama dengan penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Kabupaten Banjarnegara yang mengolah buah salak.

H3 : Strategi bisnis dan kemampuan manajerial pelaku UMKM berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM pada bidang knalpot di Kabupaten Purbalingga

Ada efek yang ditimbulkan pada variabel dependen sebagai akibat dari tindakan bersamaan dari dua variabel independen. Selain itu, hipotesis ketiga dapat diturunkan dari penelitian ini dengan mengambil temuan penelitian sebelumnya serta penjelasan yang telah disajikan sejauh ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penyelidikan yang dilakukan melalui penggunaan metodologi survei untuk memvalidasi hipotesis yang telah dibentuk di masa lalu.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Sampel penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui pendekatan kuesioner. Kuesioner ini akan disebarluaskan dengan bantuan platform media sosial yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu barulah tahap pengumpulan data sekunder yang berasal dari penelitian sebelumnya.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang industri knalpot di Kabupaten Purbalingga, dengan jumlah sampel 38 orang.

Teknik Analisis Data

Pengukuran Variabel

A. Variabel Independen (X)

1) Strategi Bisnis (X1)

Menurut Joewono (2012) Strategi bisnis didefinisikan sebagai teknik mengelola perusahaan untuk mencapai tujuannya, dan sering dibandingkan dengan strategi permainan catur, karena keduanya memerlukan pemikiran dan perencanaan yang cermat, serta kemauan untuk mengambil risiko dan keinginan untuk berhasil.

Pada penelitian Hajar (2012) terdapat tiga strategi generic yang akan dipilih untuk digunakan sebagai indicator pengukuran pada strategi bisnis. Strategi bisnis tersebut yakni:

- a) Strategi kepemimpinan biaya
- b) Strategi differensiasi
- c) Strategi fokus

Indikator variabel strategi bisnis ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan skor mulai dari 1 sampai 5, dengan (1) mewakili ketidaksetujuan yang kuat dan (5) mewakili persetujuan yang kuat.

2) Kemampuan Manajerial (X2)

Pentingnya pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai kemampuan manajerial usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM, tentang bagaimana menjalankan bisnis dalam mengkoordinasikan setiap kegiatan bisnis secara efisien dan efektif mulai dari produksi, pemasaran, SDM yang dimiliki, keuangan bisnisnya serta segala bentuk sumber daya lainnya.

Indikator dalam kemampuan manajerial mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hajar (2012) yakni:

- a) Pelaku UMKM membuat bisnis perencanaan
- b) Menjalin partner bisnis dengan pihak lain
- c) Pengawasan pada setiap bidang UMKM

Indikator variable kemampuan manajerial ini diukur menggunakan skala Likert mulai dari skor 1-5, dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5)

B. Variabel dependent (Y)

Dalam penelitian ini variable dependent yang digunakan adalah kinerja UMKM. Kinerja adalah keseluruhan dari proses kerja individu yang dijadikan sebagai landasan dalam menilai seberapa baiknya kinerja dari individu tersebut. Indikator didalam kinerja bisnis dapat berupa kepuasan pelanggan atas pembelian produk, tingkat penjualan, dan asset yang dimiliki pelaku UMKM.

Indikator variable kinerja ini diukur menggunakan skala Likert mulai dari skor 1-5, dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk memastikan apakah populasi data saat ini mengikuti distribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen atau tidak. Ketika variabel bersifat non multikolinearitas maka variabel tersebut layak diuji pada uji regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Di dalam pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan ini untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan telah memiliki varian yang homogeny atau heterogen.

Analisis Linear Berganda

Model analisis linear berganda dapat digunakan sebagai cara untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh strategi bisnis dan kemampuan manajerial terhadap kinerja pelaku UMKM sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja UMKM
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= Strategi bisnis
X2	= Kemampuan manajerial
E	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pengujian signifikansi pada setiap variabel yakni strategi bisnis dan kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dimana sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33605165
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.111
	Positive	.082
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Dari hasil temuan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel ini mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

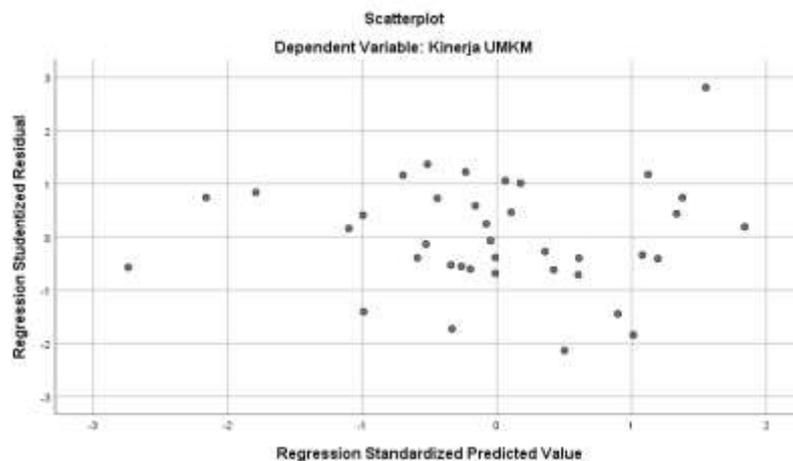
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Strategi Bisnis	.931	1.074
	Kemampuan Manajerial	.931	1.074

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel strategi bisnis (X1) dan variabel kemampuan manajerial (X2) sebesar $1,074 < 10$, dan Nilai Toleransi sebesar $0,931 > 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak memiliki multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Dari hasil pada gambar uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda terjadinya heteroskedastisitas karena dilihat dari titik-titik data yang menyebar diatas dan dibawah dan titik membentuk suatu pola tertentu.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t tabel
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.440	6.550		2.357	
Strategi Bisnis	.121	.084	.226	1.447	2,030
Kemampuan Manajerial	.306	.106	.453	2.893	2,030

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Pengaruh Strategi Bisnsi terhadap Kinerja UMKM

Dari temuan uji t regresi berganda yang telah dibahas sebelumnya, nilai thitung variabel strategi bisnis adalah 1,447 lebih kecil dari ttabel yaitu sebesar 2,030 pada kinerja UMKM. Hal ini terjadi karena uji t regresi berganda menghasilkan hasil sebagai berikut: Dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H1 yang menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja UMKM dapat ditolak. Hal ini menjadi bukti bahwa pelaku UMKM tidak menerapkan strategi bisnis di perusahaannya karena tidak adanya pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja pelaku UMKM sektor UMKM buangan di Kabupaten Purbalingga. Akibatnya, mereka memiliki kemampuan yang berkurang untuk memanfaatkan peluang yang sudah ada di pasar untuk mencapai kinerja UMKM yang baik. Hambatan lain yang membuat strategi bisnis yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja UMKM sulit diterapkan adalah kurangnya pengalaman kerja yang biasanya dimiliki oleh para pelaku UMKM.

Kinerja yang baik membutuhkan rencana bisnis yang sesuai dengan jalur dan tujuan UMKM. Hal ini diperlukan agar strategi bisnis dapat menjadi alat yang dapat digunakan pelaku UMKM untuk menarik konsumen yang menjadi target pasarnya. Temuan empiris penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2017) yang menemukan bahwa “strategi bisnis perusahaan penganan yang berlokasi di Desa Loram Wetan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji t regresi berganda, nilai thitung untuk variabel kemampuan manajerial lebih tinggi 2,893 poin dari nilai ttabel yaitu 2,030. Hal ini terjadi karena nilai

thitung lebih tinggi dari nilai ttabel. Berdasarkan temuan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan manajerial usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor pembuangan di Kabupaten Purbalingga berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. di bidang pembuangan. Dengan demikian, hipotesis H2 yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Keahlian manajerial sangat penting dalam menjalankan bisnis yang dikelola karena berkaitan dengan penggunaan sumber daya pelaku UMKM untuk memfasilitasi pembentukan kinerja yang baik. Usaha kecil dan menengah (UKM) akan dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya mereka dan meningkatkan kinerja bisnis mereka jika mereka memiliki kemampuan manajemen yang efektif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kinerja UMKM berbanding lurus dengan kualitas manajerial para pelakunya.

Komponen *control beliefs* dari *theory of planned of behavior* didukung oleh temuan studi khusus ini, yang menunjukkan bahwa hasil dalam penelitian ini sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen yang unggul akan memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja UMKM ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

Temuan ini secara empiris serupa dengan temuan Mahmud (2011) yang menemukan bahwa “kompetensi manajemen memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap kinerja bisnis”.

Pengaruh secara simultan variabel strategi bisnis, kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM

Tabel 4. Hasil Output Regresi Berganda

ANOVA ^a				
Model		df	F	Sig.
1	Regression	2	4.438	.019 ^b
	Residual	35		
	Total	37		

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial, Strategi Bisnis

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Nilai Fhitung sebesar 4,438 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3,26 seperti yang terlihat pada hasil analisis regresi berganda di atas. Hasil temuan menunjukkan bahwa efektivitas usaha kecil dan menengah (UKM) industri knalpot di Kabupaten Purbalingga sangat dipengaruhi oleh strategi bisnis dan kemampuan manajerial. Karena kedua faktor tersebut memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kinerja UMKM, penting bagi para

pelaku UMKM untuk memahami bagaimana mereka semua berperan dalam mendorong pertumbuhan dan profitabilitas dalam pandangan *Balanced Scorecard* terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Dari hasil tes dan pembahasan yang dilakukan, berikut ini kesimpulan yang dapat diambil:

- 1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara strategi bisnis dengan keberhasilan UMKM industri knalpot di Kabupaten Purbalingga.
- 2) Kinerja UMKM industri knalpot di Kabupaten Purbalingga dipengaruhi oleh kemampuan manajerial.
- 3) Kinerja UMKM industri knalpot di Kabupaten Purbalingga dipengaruhi oleh strategi bisnis dan kualitas manajerial.

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pelaku UMKM pada bidang knalpot belum menerapkan strategi bisnis dalam mengelola usahanya. Kurangnya pengalaman kerja menjadi faktor tidak adanya strategi yang ditetapkan guna membantu proses jalannya bisnis.

Kedua, pelaku UMKM sudah memiliki kemampuan manajemen yang solid. Pentingnya kemampuan manajerial dalam suatu bisnis bermula dari kenyataan bahwa menjalankan bisnis memerlukan kepemimpinan pemilik UMKM untuk mencapai kinerja yang baik. Hal ini berkaitan dengan sikap keyakinan pemilik UMKM terhadap faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat perilaku pengambilan keputusan mereka dengan melakukan pemeriksaan dan pemantauan di setiap sektor UMKM.

Seperti yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan kepada para pemilik UMKM yang bergerak di salah satu produk unggulan di Kabupaten Purbalingga. Saran tersebut adalah sebaiknya pemilik UMKM menerapkan strategi bisnis agar dapat melihat peluang dan ancaman yang dapat muncul di lingkungan bisnis. Strategi bisnis dapat diterapkan mulai dari kebutuhan pasar saat ini, menentukan karakteristik pasar, keunggulan, dan keunggulan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior 1. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>

- David, F. R. (2012). *Strategic Management: Konsep Manajemen Strategis. Ke-12. Jakarta (ID): Salemba Empat.*
- Hajar, I. (2012). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Lingkungan Industri terhadap Kemampuan Organisasi, Strategi Bersaing, dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil Meubel Kayu di Sulawesi Tenggara). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(2), 291–302.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 14(1), 15–30.
- Isnugrahadi, I., & Kusuma, I. W. (2009). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Universitas Gadjah Mada.*
- Mahmud, A. A. (2011). Studi pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Usaha Barito Semarang. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011)*, 1–8.
- Mubarak, L. (2017). *Pengaruh Strategi Bisnis, Manajemen, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pada Usaha Konfeksi Di Desa Loram Wetan.* STAIN Kudus.
- Murwatiningsih, M. (2016). Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Karakteristik Usaha terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Produk Salak di Kabupaten Banjarnegara. *Management Analysis Journal*, 5(2).
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2015). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ukm Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.771>
- Nur, N., & Salim, U. (2014). Entrepreneurship orientation, market orientation, business strategy, management capabilities on business performance; study at small and medium enterprise printing in kendari. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(12), 8–17.
- Porter, M. E. (1980). *Strategi bersaing.* Erlangga.
- Prawirosentono, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan: Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dunia.*
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi.*
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori Aplikasi dan Penelitian.* Salemba Empat.